

Penggunaan gaya bahasa repetisi dalam film animasi anak-anak di channel youtube Nussa Official

Ani Diana^{1*}, Suherman², Rohmah Tussolekha³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Correspondence: anidiana@umpri.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to find out the repetition language style in animated cartoon films on the Nussa Official youtube channel. The method used in this research is descriptive qualitative. The research data is in the form of sentence exposure from the transcription of animated cartoon films on the Nussa Official youtube channel. To obtain data in this study, documentation, listening, and orthographic equivalents were used. The results of the analysis and discussion can be seen that in animated cartoons for children on the Nussa Official youtube channel, there are many repetition styles consisting of: epizeuksis 4 quotes, anaphora 6 quotes, epistropha 5 quotes, simplek 3 quotes, mesodiplosis 4 quotes, epanalepsis 5 quotes, and anadiplosis 3 quotes. The conclusions obtained indicate that the use of repetition language style serves to emphasize or reinforce the messages that will be conveyed through animated cartoons for children on the Nussa Official youtube channel in the form of Islamic educational values.

Keywords: repetition language style, animated cartoon films, islamic values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa repetisi dalam film kartun animasi di channel youtube Nussa Official. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa paparan kalimat dari hasil transkripsi film kartun animasi di channel youtube Nussa Official. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, simak, dan padan ortografis. Hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa dalam tayangan film kartun animasi anak-anak di channel youtube Nussa Official banyak ditemukan gaya bahasa repetisi yang terdiri atas: epizeuksis terdapat 4 kutipan, anafora 6 kutipan, epistrofa 5 kutipan, simplek 3 kutipan, mesodiplosis 4 kutipan, epanalepsis 5 kutipan, dan anadiplosis 3 kutipan. Simpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa repetisi berfungsi untuk menekankan atau mempertegas pesan-pesan yang akan disampaikan melalui tayangan film kartun animasi anak-anak di channel youtube Nussa Official yang berupa nilai-nilai pendidikan yang islami.

Kata kunci: gaya bahasa repetisi, film kartun animasi, nilai-nilai islami

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui bahasa informasi dapat disampaikan secara langsung melalui tatap muka ataupun melalui media massa. Bahasa juga merupakan alat untuk menyampaikan pesan agar seseorang saling tahu, mengerti dan berperilaku (Izhar, 2018:2). Penggunaan bahasa melalui media sosial saat ini memiliki andil besar di bidang komunikasi seperti *twitter*, *whatsapp*, *instagram*, *fecebook*, dan *youtube*. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pemakaian bahasa Indonesia yang digunakan. Penggunaan bahasa di media sosial sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur kebahasaan dan juga nonkebahasaannya. Salah satu unsur kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahasa di media sosial adalah pemilihan kata dan gaya bahasa. Pemilihan gaya bahasa yang tepat, terutama dalam tayangan film di media sosial dapat lebih menarik perhatian pendengar atau penonton.

Penggunaan media sosial dapat membantu kita lebih mudah dan efisien dalam berkomunikasi. Hal ini sebagaimana pendapat Nasrullah (2017:11) yang menegaskan bahwa media sosial dapat mengantarkan penggunanya berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama pengguna yang lain, serta membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini adalah *youtube*. Melalui *youtube* masyarakat dapat mengakses beragam informasi atau peristiwa penting yang terjadi di berbagai belahan dunia. *Youtube* merupakan sebuah situs web video yang banyak penggemarnya karena digunakan untuk memuat, menonton, dan saling bertukar informasi melalui video (Faiqah et.al., 2016:259). Berbagai konten mulai tayangan komedi, game, olah raga, dan film dapat dilihat di *youtube*. Tayangan film dapat berupa film aksi, film komedi, film horror, film romantis, dan film kartun. Untuk itu para penggiat konten *youtube* dalam menarik perhatian penonton banyak menggunakan gaya bahasa yang memikat.

Gaya bahasa atau lebih sering disebut juga dengan gaya (*style*) merupakan ciri khas yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal tertentu dalam bahasa. Menurut Ratna (2014:5) gaya merupakan ciri-ciri, standar bahasa, dan juga ekspresi. Lebih lanjut gaya bahasa juga dapat dinyatakan sebagai ungkapan pikiran dengan menggunakan bahasa unik yang menggambarkan kepribadian si penulis/pembicara (Keraf, 2016:113). Gaya bahasa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu perbandingan, sindiran, penegasan/perulangan (repetisi), pertentangan, dan pertautan. Gaya bahasa repetisi termasuk ke dalam gaya bahasa penegasan yang bertujuan untuk memberi penekanan atau penegasan dalam sebuah konteks kalimat, frasa, dan kata. Dalam media sosial *youtube* gaya bahasa repetisi berfungsi

sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, ajakan, atau gagasan/ide secara tegas dan lugas terhadap apa yang dibicarakan.

Penggunaan gaya bahasa repetisi berupa pengulangan kata berturut-turut dalam baris, frasa, klausa, dan kalimat. Bentuk gaya bahasa repetisi ini banyak ditemukan penggunaannya dalam film kartun animasi anak-anak di *channel youtube Nussa Official*, yaitu film Nusa dan Rara. Cerita dalam film ini sangat menarik, inspiratif, dan mengandung nilai-nilai pendidikan. Di samping itu, film ini juga disampaikan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan sugestif. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan (2006:1) bahwa kartun merupakan pembuatan bahan diam yang dijadikan sebagai gambar bergerak sehingga lebih menarik, interaktif, dan memikat untuk dilihat atau ditonton.

Film Nusa dan Rara merupakan salah satu kartun yang digemari anak-anak Indonesia karena dapat menginspirasi imajinasi anak-anak melalui ceritanya yang mudah dipahami. Film ini juga banyak mengandung pesan moral sehingga dapat dijadikan sebagai media dalam mendidik karakter anak-anak ke arah yang lebih baik, terutama melalui nilai-nilai islami yang terkandung di dalamnya. Film kartun animasi ini ditayangkan di stasiun televisi Nasional, yaitu Net TV, Indosiar, dan Trans TV. Serial kartun animasi ini pernah menjadi program unggulan di bulan Ramadhan yang ditayangkan oleh Trans TV pukul 04.30 WIB, dan menjadi program terbaik yang digemari anak-anak Indonesia. Selanjutnya film ini ditayangkan pertama kali di Net TV tanggal 06 Mei 2019 pada pukul 17.00 WIB. Setelah di Net TV, serial kartun Nusa dan Rara juga pernah tayang di stasiun televisi Indosiar tepatnya mulai tayang di hari Sabtu, 12 Oktober 2019 pukul 06.00 WIB. Selain itu, serial ini juga tayang di stasiun Trans TV tepatnya mulai tanggal 24 April 2020.

Selain tayang di beberapa stasiun televisi di Indonesia, film Nusa dan Rara juga dapat ditonton melalui *channel youtube Nussa Official*. Hal ini tentunya sangat membantu anak-anak dan juga orang tua yang tidak sempat menonton pada waktu jadwal penayangan film tersebut di televisi. Mereka dapat menontonnya melalui *youtube* bersama-sama sehingga dapat terjalin komunikasi yang lebih akrab antarorang tua dan anak-anak. Di samping itu pula, orang tua dapat menjelaskan dan membimbing anak-anak untuk lebih memahami isi atau pesan-pesan moral yang disampaikan melalui film tersebut. *Nussa Official* resmi bergabung di *youtube* tepatnya pada tanggal 25 Oktober 2018, dan telah memiliki pelanggan (*subscriber*) 6,43 juta, serta ditonton sekitar 1.187.608.394x. Kemungkinan jumlah ini akan bertambah seiring berjalannya waktu. Tidak hanya aktif di *youtube* saja, *Nussa Official* juga aktif di beberapa media sosial lainnya seperti *instagram* dan *facebook*, serta memiliki aplikasi tersendiri. *Nussa Official* memiliki *followers* (pengikut)

sekitar 5,7 ribu di *instagram*, dan memiliki pengikut sekitar 5.454 di *facebook*, sementara di aplikasi *Nussa and Friends* memiliki rating yang tinggi.

Tayangan film *Nusa dan Rara* memang dinilai ramah anak dan mengandung nilai-nilai pendidikan islami. Hal ini menjadi alasan utama jumlah penonton tayangan serial kartun animasi ini terbilang cukup banyak dan paling disukai. Di samping itu, penggunaan bahasa para tokohnya juga sangat menarik dan memikat. Untuk itu, peneliti termotivasi melakukan kajian lebih dalam mengenai penggunaan gaya bahasa repetisi dalam film *Nusa dan Rara* yang ada di *channel youtube Nussa Official*.

Penggunaan gaya bahasa di media sosial telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Putri (2019). Ia meneliti tentang penggunaan gaya bahasa artis di media sosial *facebook, twitter dan instagram*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa memiliki fungsi penting dalam media sosial, terutama *instagram, facebook, dan twitter*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nusarini (2017) tentang penggunaan gaya bahasa dalam media sosial. Penelitian ini mendeskripsikan tentang jenis dan fungsi gaya bahasa yang digunakan artis dalam media sosial. Adapun perbedaan kedua penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus kajian. Dua penelitian sebelumnya memfokuskan pada gaya bahasa di media sosial, terutama *instagram, facebook, dan twitter*, sedangkan fokus kajian peneliti adalah penggunaan gaya bahasa repetisi pada film kartun animasi anak-anak di *channel youtube Nussa Official*. Peneliti memilih film ini karena di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai islami yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi anak-anak melalui perilaku yang dicontohkan oleh para tokohnya, seperti berbicara yang sopan, patuh kepada orang tua, suka menolong, selalu berdoa dan bersyukur kepada Allah Subhanahu Wa Taala. Hal ini tentunya dapat membantu perkembangan karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik.

METODE

Penelitian gaya bahasa repetisi di *channel youtube Nussa Official* menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kalimat disajikan dalam bentuk tulisan untuk dianalisis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang berupa film kartun animasi anak-anak *Nusa dan Rara* yang terdapat di *channel youtube Nussa Official*, simak, dan padan ortografis. Peneliti menyajikan data berupa data primer yang ditranskrip langsung dari tiga tayangan terbaru dalam *channel youtube Nussa Official* berjudul “Di Rumah Aja”, “Mimpi”, dan “Jaga Amanah Part 1.”

Peneliti melakukan penyimakan terlebih dahulu dengan cara mendengarkan tayangan film Nusa dan Rara berkali-kali, kemudian melakukan padan ortografis, yaitu mentranskripsikan dialog-dialog yang berbentuk lisan menjadi bentuk tulisan. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh Mahsun (2012:92) bahwa cara ilmiah yang ditempuh peneliti dalam penyediaan data yang berupa film adalah dengan menggunakan metode simak, yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang digunakan oleh para tokoh yang ada dalam film animasi tersebut. Adapun padan ortografis menurut Kesuma (2007:49) adalah cara untuk mentranskripsikan bahasa lisan menjadi tulisan. Setelah ditranskripsikan dialog-dialog yang berupa kalimat-kalimat tersebut diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai dengan jenis gaya bahasa repetisi yang sesuai, lalu dianalisis makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta fungsinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa yang khas atau unik yang menjadi ciri seorang penulis atau pembicara dalam pemakaian bahasa sehingga dapat membedakannya dengan penulis atau pembicara lainnya. Kekhasan yang dimaksudkan di sini adalah dalam hal proses penyeleksian, pemanipulasian, dan pengkombinasian kata-katanya. Hal ini mengakibatkan pilihan-pilihan kata yang terkandung di dalamnya memiliki kualitas sebagai proses kreatif, imajinatif, dan enerjik. Kecermatan dalam pemilihan bahasa (kata) akan sangat menentukan kualitas suatu komunikasi khususnya komunikasi yang dilakukan melalui media sosial. Penggunaan gaya bahasa akan menentukan menarik atau tidaknya sebuah tayangan. Untuk itu peran gaya bahasa sangat penting terutama gaya bahasa repetisi. Dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan menarik dapat memudahkan penyampaian pesan kepada si penikmat tayangan.

Gaya bahasa repetisi yang banyak digunakan dalam tayangan film Nusa dan Rara di *channel Youtube Nussa Official*, meliputi:

a) Epizeuksis

Gaya bahasa epizeukis merupakan perulangan yang bersifat langsung dengan cara meletakkan kata yang dipentingkan beberapa kali berturut-turut.

1. “Zombi, mana zombi? Umma ada zombi Umma.”
2. “Baiklah anak-anak, kita akhiri pembelajaran kita hari ini dengan mengucapkan Alhamdulillah.”
3. “Bukan lauk daun sayang, lockdown atau dikunci. Maksudnya selama wabah covid-19 kita diwajibkan untuk tetap di rumah, bekerja di rumah, belajar dari rumah, beribadah di rumah, tujuannya untuk

mencegah penyebaran covid-19 agar tidak semakin meluas dalam masa pandemi ini ya.”

4. “Ya Allah terima kasih, ya Allah, Alhamdulillah” (Wirasmono dkk., 2020).

Data (1), (2), (3), (4), merupakan gaya bahasa repetisi efiyeuksis. Pengulangan kata ‘*Zombie*’ pada data (1) menekankan perasaan takut, yaitu tokoh Rara merasa sangat ketakutan melihat wajah kakaknya yang baru bangun tidur mirip zombi. Wajah Nusa terlihat seperti zombi karena sekitar lingkaran matanya berwarna hitam akibat mimpi buruk sehingga tidurnya tidak nyenyak. Ia mimpi buruk karena sebelum tidur menonton film horor sampai larut malam sehingga saat tidur cerita horor tersebut terbawa ke dalam mimpinya. Kata ‘kita’ pada data (2) menekankan makna pada pelaku yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu guru dan murid (anak-anak), bukan yang lainnya. Kata ‘rumah’ pada data (3) yang diulang menekankan bahwa pembelajaran tidak dilakukan tatap muka di sekolah, melainkan di ‘rumah’ masing-masing. Hal ini diakibatkan wabah covid-19 yang semakin meningkat penyebarannya sehingga akan sangat berbahaya berada di luar rumah dan berinteraksi dengan banyak orang kemungkinan akan lebih mudah terinfeksi covid-19. Selanjutnya frasa ‘Ya Allah’ pada data (4) menekankan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah atas rezeki berupa makanan yang didapat oleh pemulung melalui Nusa dan Rara. Pemulung tersebut mengucapkan syukur kepada Allah sampai diulang karena ia meyakini bahwa yang menggerakkan Nusa dan Rara untuk memberikan makanan kepadanya adalah Allah. Ia merasa harus bersyukur kepada Allah atas kemurahan dan kasih sayang yang Allah berikan kepadanya.

b) Anafora

Gaya bahasa anafora adalah repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.

- 1) “Terima kasih. Terima kasih.”
- 2) “Hem sebentar, sebentar. Hem kan tadi pas Rara masukin ke dalam tas.”
- 3) “Nusa, kita enggak boleh suudzon atau berburuk sangka sayang, mungkin yang disampaikan Rara itu betul kalau dia benar-benar tidak memasukkan roket itu ke dalam tasnya, sebaiknya kita berhusnudzon atau berbaik sangka.”
- 4) “A’udzubillahi minasy syaithonirrajim. A’udzubillahi minasy syaithonirrajim. A’udzubillahi minasy syaithonirrajim.”

- 5) “Baiklah anak-anak, kita akhiri pembelajaran kita hari ini dengan mengucapkan alhamdulillah. Alhamdulillah, wassalamualaikum anak-anak. Waalaikumssalam warahmatullahi wabarakatuh.”
- 6) “Hem bosan di rumah terus, enggak bisa kemana-mana, pengen maen ke luar. Hem sama Kak, Rara juga bosan tiap hari habis berjemur maen sama Bunny terus, kalo di sekolah kan bisa menggambar sama bu guru terus bisa jajan roti coklat di kantin” (Wirasmono dkk., 2020).

Data (1), (2), (3), (4), (5), dan (6) merupakan gaya bahasa repetisi anafora. Kalimat atau kata yang terdapat pada data (1) ‘terima kasih’ yang diulang memiliki makna bahwa Rara sangat berterima kasih kepada guru, dan juga teman-temannya yang sudah memberikan apresiasi terhadap cerita yang ia sampaikan. Data (2) memiliki penekanan pada kata ‘Hem’ yang memiliki makna rasa khawatir dan sekaligus takut yang dirasakan oleh Rara karena saat membuka tasnya, roket yang ia pinjam dari kakaknya hilang. Rara takut sekaali akan dimarahi oleh kakanya sehingga ia menunjukkan sikap gugup sambil berka ‘hem’ yang diulang. Selanjutnya pengulangan yang terdapat pada data (3) kata ‘berburuk sangka’ dan ‘berbaik sangka’ meskipun berbeda maknanya atau memiliki makna yang berlawanan tetapi ada kesamaan pada kata ‘sangka’ yang bermaksud memberikan penegasan kepada Nusa agar tidak cepat menuduh Rara berbohong. Pengulangan kata yang dilakukan oleh Umma sebagai pesan agar Nusa tidak mudah berburuk sangka, tetapi sebaliknya harus berbaik sangka. Data (4) menekankan pengulangan kalimat ta’awudz sampai tiga kali. Hal ini menunjukkan bahwa setan yang mengganggu kita itu banyak dan bukan hanya dari satu arah, tetapi dari berbagai arah sehingga perlu mengusirnya dengan membacakan ta’awudz lebih dari satu kali agar semua setan itu pergi dan tidak mengganggu lagi. Data (5) pengucapan kata ‘alhamdulillah’ dan kata ‘salam’ yang diulang menegaskan bahwa bu guru mengajarkan kepada anak-anak agar selalu bersyukur kepada Allah karena pembelajaran dapat berlangsung dengan baik berkat karunia Allah yang memberikan kesehatan, kesempatan, dan kemampuan kepada guru dan anak-anak dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya dalam konteks kalimat tersebut bu guru mengajarkan dan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya agar selalu saling mendoakan melalui ucapan salam yang disampaikan pada saat menutup pembelajaran. Data (6) menekankan pada kata ‘bosan’ yang memiliki arti perasaan jenuh amat sangat yang dirasakan oleh Nusa dan Rara karena hanya bermain di rumah saja dan tidak bisa bermain ke luar rumah.

c) Epistrofa

Gaya bahasa epistrofa merupakan repetisi yang dilakukan dengan cara mengulang kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan.

- 1) “Jadi, roketnya? Beneran ilang Ra? Ah, kamu enggak amanah Ra!”
- 2) “Nah, Kak Nusa masih di sini, tumben belum bangun. Kak, Kakak bangun Kak. Assalatukhoiruminannaum, Kak. Astagfirallah zombi, Umma.”
- 3) “Kok enggak boleh diceritakan, emangnya kenapa Umma? Kenapa enggak boleh diceritakan, Umma?”
- 4) “Ini udah sesuai aplikasi, ya Mas. Iya, Bu pesanannya sudah sesuai aplikasi.”
- 5) “Boleh dong Umma. Iya Umma” (Wirasmono dkk., 2020).

Data (1), (2), (3), (4), dan (5) merupakan gaya bahasa repetisi epistrofa. Kata ‘Ra’ pada data (1) yang diulang menekankan bahwa Nusa menuduh Rara tidak amanah karena menghilangkan roket yang dipinjamkannya. Kata ‘Kak’ pada data (2) yang diulang menunjukkan perlunya intensitas (pengulangan) saat membangunkan Nusa dari tidur agar ia segera bangun dengan cara memanggil namanya berkali-kali. Kata ‘Umma’ pada data (3) menekankan bahwa Rara dan Nusa merasa penasaran dengan apa yang diceritakan Umma, yaitu perihal mimpi itu sudah ada ketentuannya dari Allah SWT dan sesuai hadist bahwa mimpi buruk itu tidak untuk diceritakan karena datangnya dari setan. Pengulangan kata ‘Umma’ itu juga dimaksudkan sebagai penegasan untuk meyakinkan Nusa dan Rara bahwa apa yang dikatakan Ummanya memang benar. Kata ‘aplikasi’ pada data (4) menekankan pada aplikasi jual beli karena Umma memesan makanan kepada ojek *online*, dan juga untuk memberikan penegasan bahwa apa yang telah dipesankan oleh ojek *online* sesuai dengan permintaan Umma. Kata ‘Umma’ pada data (5) yang diulang memberikan penegasan agar permintaan Rara dan Nusa untuk bermain bisa diizinkan oleh Umma.

d) Simploke

Gaya bahasa simploke adalah penggunaan perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.

- 1) “Hem Kak Nusa boleh enggak minjem roketnya? Boleh ya, ya?”
- 2) “Umma minta tolong Nusa kali ini aja untuk bantu tugas sekolah Rara, bisa ya? Bisa kan?”
- 3) “Maafin Nusa, ya Umma. Nusa enggak akan nonton film horor sampai larut malam lagi” (Wirasmono dkk., 2020).

Data (1), (2), dan (3), termasuk ke dalam gaya bahasa repetisi berjenis simploke. Pengucapan kata ‘boleh’ pada data (1) yang dilakukan oleh Rara memberikan penekanan bahwa Rara berusaha membujuk kakaknya agar meminjamkan roket mainannya untuk digunakan mendongeng di sekolah.

Pengulangan kata 'bisa' pada data (2) menekankan bahwa Rara memohon dengan sungguh-sungguh kepada Umma agar membantunya meminjam roket mainan punya kakaknya. Selanjutnya pengulangan kata 'Nusa' pada data (3) menekankan pada bahwa Nusa sungguh menyesal dan mohon maaf kepada Umma dan berjanji untuk tidak menonton film horor lagi.

e) Mesodiplosis

Gaya bahasa mesodiplosis merupakan penggunaan perulangan di tengah baris atau beberapa kalimat berurutan.

“Alhamdulillah tenang, tenang. Bu guru Aku datang. Dah Kakak Nusa, Umma. Assalamualaikum.”

“Nusa dikejar monster hitam tangannya besar banget, ih, ih takut ah.”

“Rasul mengajarkan jika kita bermimpi buruk sebaiknya meniupkan ke sisi kiri sebanyak tiga kali, kemudian membaca ta'awudz tiga kali sambil mengubah posisi tidur.”

“Iya Umma, Nusa enggak sabar pengen belajar di sekolah lagi, kangen sama temen-temen. Sabar sayang, kan enggak cuman Nusa dan Rara aja yang harus belajar di rumah?” (Wirasmono dkk., 2020)

Data (1), (2), (3), dan (4) termasuk gaya bahasa repetisi berjenis mesodiplosis. Pengulangan kata 'tenang' pada data (1) yang diucapkan oleh Rara memberikan penegasan bahwa Rara sedang menenangkan kakaknya yang khawatir roketnya akan terjatuh oleh Rara. Kata 'ih' pada data (2) yang diucapkan secara berulang oleh Nusa menunjukkan bahwa ia takut sekali saat dikejar monster hitam yang ada dalam mimpinya. Frasa 'tiga kali' pada data (3) menekan intensitas pada bacaan ta'awudz yang harus dilakukan saat bermimpi buruk. Pengulangan kata 'enggak' pada data (4) bermakna bahwa Nusa sangat ingin kembali bisa belajar di sekolah, dan juga teman-temannya pun ingin segera belajar di sekolah seperti semula sebelum adanya wabah covid-19 sehingga mengharuskan mereka belajar di rumah.

f) Epanalepsis

Gaya bahasa epanalepsis merupakan perulangan yang berwujud kata terakhir dari baris, klausa atau kalimat, mengulang kata pertama.

- 1) “Oh, iya Ra, jangan lupa pesan Kak Nusa, ya.”
- 2) “Iya anak-anak itu tadi cerita dari Rara, tepuk tangan semua anak-anak.”
- 3) “Nah, Kak Nusa masih di sini, tumben belum bangun. Kak Kakak bangun Kak.”
- 4) “Udah dulu berjemurnya, ya. Yuk, kita masuk dulu.”

5) “Tos dulu tos” (Wirasmono dkk., 2020).

Data (1), (2), (3), (4) dan (5) termasuk ke dalam gaya bahasa repetisi epanalepsis. Pengulangan kata ‘ya’ yang diucapkan Nusa kepada Rara pada data (1) menunjukkan bahwa Nusa sangat berharap agar Rara mampu menjaga roket mainan yang dipinjamkannya dengan baik. Pengulangan kata ‘anak-anak’ pada data (2) menekankan bahwa harapan yang tinggi seorang guru kepada murid-muridnya agar memperhatikan dan memberikan apresiasi terhadap Rara yang telah mendongeng dengan baik. Selanjutnya pengulangan kata ‘kak’ pada data (3) menunjukkan intensitas yang dilakukan oleh Rara untuk membangunkan kakanya yang tertidur dan belum salat subuh. Pengulangan kata ‘dulu’ pada data (4) yang diucapkan oleh Umma kepada Rara sebagai penekanan agar Rara berhenti melakukan aktivitas berjemurnya, dan sekaligus ajakan agar Rara masuk ke dalam rumah untuk makan bersama. Pengulangan kata ‘tos’ pada data (5) menekankan perasaan sangat senang dan gembira yang dirasakan oleh Nusa dan Rara karena doa mereka terkabul, yaitu wabah covid-19 mereda sehingga mereka bisa sekolah seperti semula dan bermain ke luar rumah.

g) Anadiplosis

Gaya bahasa anadiplosis merupakan perulangan kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

- 1) “Aduh. Aduh Rara, hati-hati dong.”
- 2) “Terima kasih, terima kasih. Terima kasih, ya Rara sudah mau bercerita tentang roket luar angkasa.”
- 3) “Sukses Kak, alhamdulillah. Alhamdulillah, eh, ngomong-ngomong roketnya jangan lupa dibalikin dong” (Wirasmono dkk., 2020).

Data (1), (2), dan (3) termasuk ke dalam gaya bahasa repetisi berjenis anadiplosis. Pengulangan kata ‘aduh’ yang diulang pada data (1) menekankan perasaan sangat cemas atau khawatir yang dialami oleh Nusa karena takut roketnya jatuh dan rusak ketika dibawa dan dimainkan oleh Rara. Frasa ‘terima kasih’ pada data (2) yang diulang menggambarkan perasaan sangat senang dan bangga yang ditunjukkan oleh guru Rara karena siswanya, yaitu Rara mampu bercerita dengan baik. Selanjutnya kata ‘alhamdulillah’ yang diulang pada data (3) menekankan bahwa Rara dan Nusa sangat bersyukur karena tugas untuk mendongeng yang dilakukan oleh Rara berhasil dengan baik dan mendapat pujian dari guru dan teman-temannya. Ucapan syukur ‘alhamdulillah’ merupakan wujud syukur yang dipanjatkan oleh Rara dan Nusa kepada Allah yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan sehingga Rara mampu mendongeng dengan baik.

KESIMPULAN

Penggunaan gaya bahasa repetisi banyak ditemukan dalam tayangan film kartun animasi anak-anak Nusa dan Rara di *channel youtube Nussa Official*, yaitu epizeuksis terdapat 4, anafora 6, epistrofa 5, simplek 3, mesodiplosis 4, epanalepsis 5, dan anadiplosis 3. Gaya bahasa ini memiliki fungsi untuk menekankan atau mempertegas pesan-pesan yang akan disampaikan kepada penonton.

Film Nusa dan Rara yang ditayangkan melalui *channel youtube Nussa Official* di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai islami yang dapat dijadikan teladan bagi penonton, terutama anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, film ini baik untuk dijadikan salah satu alternatif bahan pembelajaran di sekolah, terutama sekolah dasar agar mampu membentuk karakter yang baik pada anak didik. Begitu pula peran orang tua sangat penting untuk memberikan pengarahan, pembimbingan, dan pengawasan kepada anak-anaknya, terutama saat mereka berinteraksi dengan media sosial karena saat ini media sosial terbuka lebar sehingga dapat diakses oleh siapa saja, baik orang tua maupun anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Deni et.al. (2006). *Dasar Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Bahan Belajar Mandiri*. UPI Press.
- Faiqah, T. et.al. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5(2). 259-272. <https://doi.org/10.31947/kareba.v5i2>
- Izhar. (2018). *Metode Pembelajaran dalam Empat Keterampilan Ber-bahasa: Teori dan Penerapannya*. CV Anugrah Utama Raharjo.
- Keraf, Gorys. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Carasvati.
- Lestari & Nusarini. (2017). Gaya Bahasa Artis dalam Media Sosial. *Jurnal CARAKA*, 3(2), 127-144. <https://doi.org/10.30738/caraka.v3i2>
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Raja Grafindo Persada.
- Nasrullah, Rulli. (2017). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri. (2019). Analisis Gaya Bahasa Artis dalam Media Sosial. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 112-120. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1654>
- Ratna, Nyoman Kutha. (2014). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Pustaka Pelajar.
- Wirasmono, Bony et.al. 2020. Di rumah Aja, Mimpi, Jaga Amanah Part 1. <http://www.youtube.nussaofficial.com>